



**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU INSAN MADANI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**AZURATUL HUSNAH
NIM. 38.14.3.025**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU INSAN MADANI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

AZURATUL HUSNAH
NIM. 38.14.3.025

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1023

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.19720817 200701 1051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azuratul Husnah

NIM : 38143025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI
TEKNIK KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM
TERPADU INSAN MADANI TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di TK bersangkutan kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018
Yang membuat pernyataan

AZURATUL HUSNAH
NIM. 38.14.3.025

ABSTRAK



Nama : Azuratul Husnah
Nim : 38.14.3.025
Fakultas: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Sapri, S.Ag, MA
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi :“Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B di Tk Islam Terpadu Insan Madani Tahun Ajaran 2017/2018”

Kata Kunci, Peningkatan Kreativitas, Teknik Kolase

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani, 2) pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani, 3) ada peningkatan kreativitas setelah dilakukannya teknik kolase pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani

Teknik penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subjek pada penelitian ini adalah 14 anak kelompok B TK. Islam Terpadu Insan Madani Bandar Setia yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan kreativitas melalui teknik kolase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak meningkat setelah adanya tindakan melalui teknik kolase. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kreativitas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 62% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 80,78%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kreativitas anak meningkat adalah: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

Dosen Pembimbing I

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 19701231 199803 1 023

Nomor : Surat Istimewa
Lampiran : -
Perihal : **Skripsi**

Medan, Juli 2018
Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Azuratul Husnah
Nim : 38.14.3.025
Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/SI
Judul Skripsi : **Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani Tahun Ajaran 2017/2018.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Sapri, S. Ag, M. A
NIP. 19701231 199803 1 023

PEMBIMBING II

Ramadan Lubis, M.Ag
NIP.19720817 200701 1 051

DAFTAR RIWAYAT HIDAP

A. DATA PRIBADI

Nama : Azuratul Husnah
Tempat Tanggal Lahir : Sei.Berombang, 23 Juli 1995
NIM : 38.14.3.025
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ahmad Zais
Nama Ibu : Faridah
Alamat : Jl. HM. Yamin Gg. Pisang No. 9 Medan Perjuangan

B. PENDIDIKAN

1. SDN 117846 Sei.Berombang dari tahun 2002-2008
2. MTs Swasta YP. Al Hidayah Sei.Sanggul 2008-2011
3. MA Swasta YP. Al Hidayah Sei.Sanggul 2011-2014
4. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN SU Medan Tahun 2014

Medan, Juli 2018

Azuratul Husnah
38.14.3.025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU INSAN MADANI TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Sholawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang sampai saat ini. semoga kita mendapatkan syafa’at Nabi di yaumul mahsyar kelak. Amin, Amin ya robbal alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guru dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak. Maka dari pada itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

2. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dra. Yusnaili Budianti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Sapri, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ramadhan Lubis M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Sri Suhermiati, S.Si. selaku Kepala Sekolah Tk Islam Terpadu Insan Madani Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di TK tersebut.
7. Ibu Siti Rahmaini, S.Pd. selaku Guru Kelas Madinah di Tk Islam Terpadu Insan Madani Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Ahmad Zais dan Faridah Nasution yang telah sabar mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi

sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan-Nya kepada kita semua dan masuk ke dalam syurga-Nya. Amin ya Rabbal'alam.

9. Kepada abangda saya Abdul Razaq, Adik-adik saya Abdul Salim, Abdul Latif dan Siti Fatimah, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tidak bisa saya balas sampai kapanpun kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin ya Rabbal'alam.

10. Terkhusus buat sahabat saya sekaligus pendukung-pendukung saya yaitu Nana, teh Mar, dina, dek pulu, akh Runnas, bang Deni, dan rekan-rekan KKN Kelompok 59, tomencengku Armayni Sari Ritonga, kawan sekampung Leli Asmita, dek Devia Saragih, dek Rahma Lestary Lubis, dek Utami, dek Ikha Rangkuti, dan teman-teman di jurusan PIAUD stambuk 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

Medan, Juli 2018
Penulis

AZURATUL HUSNAH
NIM. 38.14.3.025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	7
1. Kreativitas.....	7
a. Pengertian kreativitas.....	7
b. Teori Proses Kreatif Anak Usia Dini.....	11
1. Teori Wallas.....	11
2. Teori belahan otak kanan dan kiri	11
3. Teori psikoanalisis.....	12
4. Teori humanistik	12
5. Teori kognitif	13
6. Teori islam	13
c. Pendekatanempat “P” dalam pengembangankreativitas.....	14
d. Karakteristik Anak Kreatif.....	16
e. Metode Kreativitas untuk Anak Usia Dini	17

f. Strategi pengembangan kreativitas.....	17
g. Bentuk-bentuk Kreativitas.....	18
h. Faktor Pendorong Kreativitas	19
i. Faktor Penghambat Kreativitas	19
j. Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	20
2. Teknik kolase	21
a. Pengertian Teknik Kolase	21
b. Alat dan Bahan dalam Teknik Kolase	23
c. Langkah-langkah Teknik Kolase	24
d. Manfaat Teknik Kolase	25
3. Anak Usia Dini.....	26
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
b. Pendidikan Anak Usia Dini	27
c. Dunia Anak Usia Dini	29
d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Objek Penelitian Dan Desain Penelitian	36
E. Prosedur Observasi	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik observasi.....	39
2. Teknik dokumen	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian.....	44
--	----

B. Deskripsi Pratindakan	45
1. Proses pembelajaran	45
a. Kegiatan awal.....	45
b. Kegiatan inti.....	46
c. Kegiatan penutup	46
2. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Pratindakan.....	47
3. Hasil Pratindakan.....	49
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Tindakan Siklus I	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan	51
c. Observasi.....	52
d. Refleksi	55
2. Tindakan Siklus II	57
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan	58
c. Observasi.....	60
d. Refleksi	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
Daftar Pustaka	70

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR/TABEL

Gambar 3.1.....	37
Gambar 4.1.....	49
Gambar 4.2.....	55
Gambar 4.3.....	62
Gambar 4.4.....	63
Tabel 3.1	40
Tabel 4.1	44
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3	48
Tabel 4.4	53
Tabel 4.5	54
Tabel 4.6	60
Tabel 4.7	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak usia dini.

Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan.

¹Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h. 31.

²KeputusanDirekturJenderalPendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016, *Kurikulum RA tentang Landasan Hukum*, h. 2.

Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Insan Madani pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B masih belum meningkat secara optimal. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya kreativitas guru. Kreativitas anak kelompok B terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Dari 14 anak yang ada di kelas, ada 10 anak yang belum berani mencoba membuat bentuk atau gambar lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya buah yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islam Terpadu Insan Madani masih belum meningkat pada saat kegiatan menggambar menggunakan *crayon* dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Dari 14 anak di kelas, hanya 4 anak yang menggambar dengan pemilihan warna yang berbeda dari teman-temannya. Mereka

menggambar dengan mengkombinasikan warna (gradasi warna) untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya keempat anak tersebut ada yang bisa menggambar jeruk, semangka, anggur dan mangga serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bias mengkomunikasikan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Islam Terpadu Insan Madani belum meningkat.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui teknik kolase.

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat variatif seperti kertas, kain perca, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun seorang guru untuk anak TK dan SD. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan

keterampilan ini pada anak, maka dapat memicu kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif.³

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halusnyanya. Anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:

³Silvana Solichah, 2017, *Keterampilan Kolase*, Yogyakarta: Indo Publika, h. 1

“PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. ISLAM TERPADU INSAN MADANI TAHUN AJARAN 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Islam Terpadu Insan Madani sebagai berikut:

1. Kreativitas anak di TK Islam Terpadu Insan Madani masih belum meningkat secara optimal
2. Pada saat kegiatan membentuk bebas anak belum berani mencoba dan menambah bentuk.
3. Pada saat kegiatan menggambar anak belum bisa memvariasikan warna pada gambar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani?
3. Apakah ada peningkatan kreativitas anak kelompok B setelah dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani.
2. Pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani.
3. Ada peningkatan kreativitas anak kelompok B setelah dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori-teori yang berhubungan dengan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah:

- 1) dapat mengevaluasi pembelajaran di sekolah
- 2) dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi pendidik :

- 1) menambah khasanah ilmu pengetahuan pendidik
- 2) memotivasi guru TK dalam menyajikan pembelajaran
- 3) guru lebih profesional dalam menyajikan pembelajaran

c. Bagi siswa :

- 1) anak tidak bosan belajar di TK.
- 2) kreativitas anak meningkat
- 3) menjadikan anak berprestasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

E. Kerangka Teoritis

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat.

Menurut Masganti: “Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.”⁴

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai guna.

Supriadi menyimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sehingga yang dikatakan dengan kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengembangkan pola pikir, bahasa dan gerak anak yang dapat ditunjukkan dari aktivitasnya seperti halnya bermain.⁵

⁴Masganti, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, h. 2.

⁵Kamtini, Damaiwaty Ray, 2007, *Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, h. 19-20.

Dari pendapat Supriadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu melahirkan sesuatu yang baru namun relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan menciptakan sesuatu.⁶ Sedangkan kreativitas menurut Munandar dalam Diana Mutiah yaitu :

Pertama kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi. Kedua, kreativitas sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang ditekankan pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keperincian gagasan atau pemikiran.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan, keaslian dan keperincian gagasan atau pemikiran yang dimiliki untuk dapat mengombinasi sesuatu yang baru berdasarkan data atau informasi yang ada sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Mardianto: “kreativitas sebagai satu dimensi pada psikolog berfikir pengetahuan yang menempatkan ilmuan pada posisi kebenaran, kejujuran dan kearifan. Akhirnya, telaah psikolog berfikir bukan merupakan akhir dari segala-galanya akan tetapi menjadi awal dari satu kesadaran bahwa kreativitas akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu secara baik dan benar. Untuk itu kreativitas

⁶ Fadillah, at.al., 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, h. 63

⁷ Diana Mutiah, 2012, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 43

harus ditumbuh kembangkan di kalangan individu sebagai upaya pembinaan generasi mendatang agar lebih cemerlang.”⁸

Dari pendapat Mardianto dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu suatu dimensi yang menempatkan ilmuan pada posisi kebenaran, kejujuran dan kearifan.

Menurut Gordon dan Browne, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merenovasi gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif”.⁹

Pendapat Gordon dan Browne dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu berupa gagasan yang merenovasi atau memperbaiki gagasan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan bentuk pemikiran dalam menanggapi suatu persoalan melalui berbagai macam penyelesaian dan kreativitas dapat berupa penciptaan produk baru atau pernyataan mengenai gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dengan melihat hubungan-hubungan yang saling terkait.

b. Teori proses kreatif anak usia dini

1. Teori Wallas

Dalam bukunya “*The Art of Thought*” Wallas menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: 1) Persiapan, seseorang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya.

⁸Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 182-183.

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan.....*, h. 114.

2) Inkubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah. Artinya dalam proses inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketiksadaran penuh. 3) Iluminasi, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Ferivikasi atau evaluasi, ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergen (pemikiran kritis).¹⁰

Dari teori Wallas dapat dipahami bahwa proses kreativitas itu meliputi empat tahapan, yakni persiapan diri untuk menyelesaikan masalah, inkubasi untuk proses menemukan inspirasi, iluminasi timbulnya ide dan ferivikasi untuk mengevaluasi ide yang telah dilakukan.

Islam telah mengajarkan kepada ummatnya untuk berfikir, dan hal itu termaktub dalam Al Qur'an Surah An Nahl : 17

أفمن يخلق كمن لا يخلق أفلا تذكرون

Artinya: *“Maka apakah Allah yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?”*¹¹

¹⁰Khadijah, 2015, *Media....*, h. 167

¹¹Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan : Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, h. 270

Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul “Tafsir Al Misbah”, beliau menjelaskan bahwa:

Setelah ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya menguraikan secara gamblang dan jelas bukti-bukti keesaan Allah swt. dan kekuasaannya dalam mencipta, mengatur dan mengendalikan alam raya, serta menguraikan pula limpahan karunia-Nya, maka wahai seluruh makhluk, khususnya mereka yang ingkar dan durhaka, apakah menurut akal yang sehat sama antara yang mampu dan tidak mampu? Apakah Allah yang menciptakan semua itu sama kedudukan dan keadaannya dengan yang tidak dapat mencipta sesuatu apa pun? Maka, apakah kamu buta, wahai kaum musyrikin? Mengapa dan apa yang terjadi pada diri kamu sehingga kamu tidak mengambil pelajaran walau sedikit dari yang kamu lihat dan terhampar itu? Sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu dan terus menerus mencipta. Dengan demikian Allah sedikitpun tidak dapat dipersamakan dengan apa pun karena dengan mencipta segala sesuatu dan terus mencipta Dia menguasai segala sesuatu dan termasuk segala sesuatu yang dipertuhan.¹²

Berdasarkan penjelasan dari tafsir di atas, dapat dipahami bahwa Allah menyuruh ummatnya untuk berfikir dan mengambil pelajaran bahwa segala sesuatu yang tercipta dan terhampar di dunia adalah merupakan ciptaan Allah. Allah tidak dapat dipersamakan dengan apapun karena yang Maha segala-galanya hanyalah Allah semata.

2. Teori belahan otak kanan dan kiri

Munandar berpendapat pada umumnya orang lebih biasa menggunakan tangan kanan (berarti dominasi belahan otak kiri), tetapi ada orang-orang yang termasuk kidal (*left-handed*), mereka lebih dikuasai oleh belahan otak kanan. Dihipotesiskan bahwa belahan otak kanan terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi fisik, sehingga terjadi

¹²Quraish Shihab, “*Tafsir Al Misbah :Pesan, Kesan dan Kerasian Al Qur’an*”, Jakarta : Lentera Hati, h. 550-551

“*dichotomania*”, membagi-bagi semua fungsi mental menjadi fungsi belahan otak kanan dan kiri.¹³

Dari pendapat di atas dihipotesiskan bahwa orang yang kreatif dapat dilihat melalui penggunaan tangan kiri/kidal dalam melakukan sesuatu.

3. Teori psikoanalisis

Kreativitas merupakan mekanisme pertahanan yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan guna menghasilkan suatu produk kreativitas tingkat tinggi. Tokoh teori ini adalah Sigmund Freud, Ernst Kris, dan Carl Jung.¹⁴

Teori ini menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul jika mekanisme yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan.

4. Teori humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang seumur hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama. Adapun tokoh dari teori ini adalah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Cziksentmihalyi.¹⁵

Dari teori ini dapat dipahami bahwa kreativitas akan muncul karna kesehatan psikologis tingkat tinggi.

¹³Khadijah, 2015, *Media....*h. 168

¹⁴Masganti Sit, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31

¹⁵Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....*, h. 32

5. Teori kognitif

Teori kognitif dengan jelas menyebutkan akan arti pentingnya bermain bagi anak, bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognisi semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya, terutama aspek sosial dan emosional anak. Perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemupukan kreativitas anak. Proses berfikir anak adalah melalui permainan, guna mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.¹⁶

Teori kognitif memahamkan bahwa kreativitas anak akan berkembang melalui kegiatan bermain.

6. Teori Islam

Allah SWT telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Kita ketahui Allah SWT memiliki 99 sifat yang disebut dengan Asmaul Husna. Dengan adanya roh Tuhan dalam diri, manusia memiliki pula 99 sifat Tuhan tersebut. dari 99 sifat itu setidaknya ada tiga sifat yang berkaitan dengan kreativitas yaitu *al-khaliq* (pencipta), *al-musawwir* (pemberi bentuk), dan *al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia.¹⁷

¹⁶Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....*, h. 37

¹⁷Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....*, h. 38

Dalam teori islam, Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia untuk menciptakan, memberi bentuk, dan memulai sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan juga bisa memodifikasi dari apa yang sudah ada.

c. Pendekatan empat “P” dalam pengembangan kreativitas

Selanjutnya mengenai strategi empat “P” dalam pengembangan kreativitas yaitu: 1) Pribadi. Hulbeck mengatakan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Fokus pada segi pribadi jelas dalam definisi ini. Hal ini sejalan dengan teori psikoanalisis dan teori humanistik. 2) Pendorong. Kreativitas menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. 3) Proses. Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas yang sampai sekarang masih diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Proses kreativitas juga didukung dengan teori belahan otak kanan dan kiri, dimana orang kreatif lebih didominasi anggota tubuh yang kiri. 3) Produk. Haefele menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Sebagai contoh, kursi dan roda sudah ada selama berabad-abad, tetapi gagasan pertama untuk

menggabungkan kursi dan roda menjadi kursi roda merupakan gagasan yang kreatif. Definisi Haefelemenekankan bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.¹⁸

Teori yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “*three-facet model of creativity*” oleh Sternberg yaitu “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.”¹⁹

Dari beberapa teori di atas kreativitas anak akan muncul jika mekanisme yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan, kreativitas anak akan muncul karna kesehatan psikologis tingkat tinggi, adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, anak akan melalui empat tahapan dalam proses kreatifnya yaitu, tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi serta anak yang dikuasai oleh gerakan fisik yang kiri menandakan otak kanan anak berkembang dan itu sebagai ciri anak yang memiliki kreativitas yang tinggi.

d. Karakteristik anak kreatif

Karakteristik anak kreatif, Jamaris memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berfikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berfikir kreatif muncul

¹⁸Utami Munandar, 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 20-22

¹⁹Utami Munandar, 2012, *Pengembangan.....*, h. 23

karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), dan kepekaan (*sensitivity*).

Kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Kelenturan atau fleksibilitas berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Keaslian atau originalitas berupa kemampuan memberi respon yang unik dan luar biasa, pada dasarnya sudah dimiliki anak usia dini. Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terfikirkan atau terlihat oleh orang lain. Kepekaan atau sensitivitas merupakan suatu tanggapan terhadap situasi. Perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.²⁰

Dari lima karakteristik anak yang kreatif di atas dapat dijadikan sebagai acuan atau alat ukur dalam mengobservasi sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh anak dalam penelitian yang akan dilakukan.

e. Metode kreativitas untuk anak usia dini

Mayesty mengemukakan bahwa terdapat delapan cara untuk membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas, yaitu: a) membantu anak menerima perubahan; b) membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan; c) membantu anak untuk mengenali

²⁰Jamaris, (2010), *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Indeks, hal. 38.

berbagai masalah dengan memiliki solusi yang tepat; d) membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaannya; e) memberi penghargaan pada anak atas hasil kreativitasnya; f) membantu anak agar merasa nyaman dalam melakukan aktivitas kreatif dan dalam memecahkan masalah; g) membantu anak menghargai perbedaan dalam dirinya; h) membantu anak membangun ketekunan dalam dirinya.²¹

Dari delapan metode yang dipaparkan, dapat dilakukan pada anak usia dini dalam membantu untuk mengeksplorasi kreativitasnya.

f. Strategi pengembangan kreativitas

Menurut Munandar ada empat “P” sebagai strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, yaitu: a) **Pribadi**. Kreativitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. b) **Pendorong**. Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan pemberian penghargaan, pujian, serta dorongan kuat dari dalam diri anak itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. c) **Proses**. Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara kreatif. d) **Produk**. Kondisi seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan,

²¹Sujiono, dkk, (2010), *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, hal. 39.

yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.²²

Dengan menemu kenali bakat-bakat, ciri-ciri kreatif, dorongan (internal dan eksternal), bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif anak akan timbul. Pendidik harus menghargai kreativitas anak dengan cara mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Hal ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Salah satu upaya atau cara dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran melalui kegiatan bermain edukasi seperti melalui teknik kolase. Melalui kegiatan tersebut kita dapat memberikan kesempatan, melatih dan membangun sikap kreatif pada diri anak usia dini.

g. Bentuk-bentuk kreativitas

Bentuk kreativitas ada 3 macam, yaitu: a) Kreativitas bermain. Orang tua menyediakan permainan yang dapat merangsang otak anak seperti bermain balok kayu, *puzzle*, dan lain-lain. b) Kreativitas berbicara. Berbicara merupakan faktor yang berhubungan dengan perkembangan taraf intelegensi. Anak yang mempunyai taraf intelegensi normal umumnya mempunyai kemampuan berbicara yang baik. c) Kreativitas berfikir. Salah satu ciri khas anak yang berfikir ialah keinginan untuk

²²Khadijah, 2015, *Media.....*, h. 169-174.

mencoba mengerjakan tugas-tugas yang sukar. Bila dia gagal dalam percobaan dia tidak putus asa bahkan akan menjadi tantangan bagi anak.²³

Dari ketiga bentuk kreativitas di atas, kegiatan kolase yang dilakukan pada anak termasuk pada kategori kreativitas dalam berfikir sebab pada teknik kolase anak pastinya berkonsentrasi dalam menempel atau merekatkan benda-benda pada pola yang tersedia dan melibatkan indra penglihatan, pendengar dan indra perabanya.

h. Faktor pendorong kreativitas

Torance mengemukakan lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dapat mengembangkan kecakapan kreativitas siswa, yaitu: 1) menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa; 2) menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa; 3) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarya sendiri; 4) memberikan penghargaan pada siswa; dan 5) meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.²⁴

i. Faktor penghambat kreativitas

Cropley mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat keterampilan berfikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka, yaitu: 1) penekanan bahwa guru selalu benar; 2) penekanan berlebihan pada hafalan; 3) penekanan pada belajar secara mekanistik pemecahan masalah; 4)

²³Suryadi, 2007, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, hal. 126-127.

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan*, h. 123

penekanan pada evaluasi eksternal; 5) penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan; 6) perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.²⁵

j. Tujuan pengembangan kreativitas

Terdapat lima alasan mengapa kreativitas penting dikembangkan pada anak usia dini, yakni: 1) dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia; 2) bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan diri pada anak; 3) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.²⁶

Alqur'an menjelaskan tentang peran pemikiran dalam kehidupan manusia yang termaktub dalam Surah Az-Zumar: 9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui".²⁷

Orang yang berilmu (mengetahui) dengan orang yang tidak mengetahui tentunya tidak sama perihalnya sama juga dengan orang yang

²⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan*, h. 125

²⁶Kamtini, Damaiwaty Ray, *Kreativitas*, h. 26

²⁷Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 367.

alim dengan orang yang jahil. Peran ilmu pengetahuan (berfikir) menjadi pembeda antara manusia dengan manusia.

2. Teknik kolase

a. Pengertian kolase

The American Heritage Dictionary defines collage as “an artistic composition of materials and objects pasted over a surface, often with unifying lines and color”.²⁸ Kamus Budaya Amerika mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari bahan dan benda yang disisipkan di atas permukaan, seringkali dengan garis dan warna pemersatu.

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.²⁹

Dalam pengertiannya yang konseptual, kolase bermakna sebagai penjajaran beberapa entitas (keadaan) obyek atau material yang asing bagi masing-masing obyek. Dengan demikian, permasalahan dalam menjalankan kolase adalah mengupayakan munculnya simpul-simpul

²⁸Nita Leland, Virginia Lee Williams, 2006, *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston, h. 4.

²⁹Hajar Pamadhidan Evan Sukardi, 2010, *Seni Keterampilan Anak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, h. 5

pertemuan dari penjajaran atau keberadaan beberapa unsur yang asing satu sama lainnya.³⁰

Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Sumanto mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas berfikir kreatif dalam menyusun benda-benda pada pola atau gambar yang menghasilkan keindahan. Tentunya hal ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya.

Siswa TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketsa lipat dan bahan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat

³⁰Jim Supangkat, Rizki A. Zailani, 2006, *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*, Art Fabrics, h. 64.

³¹Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, h. 94.

digunakan sebagai media anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya.

b. Alat dan bahan dalam teknik kolase

Teknik kolase dalam penelitian ini adalah teknik berolah seni rupa yang akan menggabungkan teknik melukis (menggambar dengan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan bekas.

Dalam melakukan teknik kolase anak usia dini dapat memanfaatkan apa yang ada di bumi (bahan alam) seperti dedaunan, biji-bijian, bebatuan ranting dan sebagainya. Pemahaman ini diambil dari penjelasan Al-Maraghi dalam qur'an surah Al-Baqarah: 30 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

“Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”.³²

Potongan ayat ini menjelaskan tentang apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui salah satu dari dua jalan, yaitu: 1) dengan cara memanfaatkan materi yang

³²Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 6.

ada di bumi untuk mendukung kelangsungan hidup jasmaniah, seperti penggunaannya sebagai bahan makanan atau perhiasan dalam kehidupan duniawi; 2) dengan cara merenungkan dan mengambil pelajaran terhadap sesuatu yang tak dapat digapai oleh tangan secara fisik yang dengan cara demikian akan dapat mengetahui kekuasaan Allah yang menciptakannya dan yang demikian bermanfaat sebagai santapan jiwa.³³

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, daun kering, kulit buah salak, kulit kuaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, beras hitam dan biji kacang hijau.

c. Langkah-langkah teknik kolase

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah: a) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur. d) Guru merangsang

³³Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid I*, Beirut: Dar al-Fikr, h. 74-75

kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya. e) Guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. f) Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi, memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat. g) Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward*, berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.³⁴

d. Manfaat teknik kolase

Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah,

³⁴Silvana Solichah, *Keterampilan*,h. 7-8

melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa teknik kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kreativitas anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

3. Anak Usia Dini

Telah kita ketahui bahwa anak usia dini merupakan objek dari penelitian yang akan dilakukan di TK Islam Terpadu Insan Madani. Kreativitas anak usia dini yang ada di lingkungan TK tersebut diharapkan dapat meningkat setelah diterapkannya teori-teori yang telah dibahas di atas. Oleh sebab itu agar kita lebih paham mengenai anak usia dini perlu dipahami dari beberapa pendapat ahli.

³⁵Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, h. 4

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.³⁶

Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan melalui rangsangan pendidikan. Maka dari itu anak usia dini wajib mengecap yang namanya pendidikan sejak dini.

b. Pendidikan anak usia dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³⁷

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³⁶Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), h.7.

³⁷Syafaruddin, 2011, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 30.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Jamaris menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.³⁹

Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِعَاثَةَ الْأَهْفَانِ (البيهقي)

“Mencari ilmu wajib terhadap setiap orang islam dan Allah mencintai orang teraniaya yang minta pertolongan”. (HR. Al-Bayhaqiy). Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki maupun perempuan.⁴⁰

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini.

Dalam istilah yang populer disebutkan bahwa:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”.⁴¹ Hal

ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang fitrah sangat

³⁸Khadijah, 2017, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 11

³⁹Rusydi Ananda, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 3

⁴⁰Al-Maqdisiy, 2008, *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut, h. 142.

⁴¹Al-Maqdisiy, *al-Fawaid al-Mawadhu'ah.....*, h. 145

memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat difahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa dan agama Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

c. Dunia anak usia dini

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang befikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang *genuine*, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam bermain.⁴²

⁴²Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 9.

d. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Program pendidikan PAUD ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial-emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik (kasar dan halus) dan aspek seni.⁴³

Dalam pendidikan anak usia dini pada setiap proses pembelajaran seyogyanya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek motorik (kasar dan halus) serta aspek seni atau kreativitas.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desi pada tahun 2014 berjudul: “Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pertiwi II Jambeyan, Karang Anom Klaten”. Dengan hasil analisis t -hitung= 4,986 dan t -tabel =1,697. Karena t -hitung < t -tabel= -4,986<-1,697 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa permainan kolase memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang akan saya lakukan juga menggunakan kolase, namun bukan berfokus untuk mempengaruhi kemampuan motorik halus anak melainkan untuk meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Utami pada tahun 2013 berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel

⁴³Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

(Kolase) Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Nikitan Yogyakarta” dapat disimpulkan kondisi awal kemampuan motorik halus anak sebesar 26,09% dan setelah dilakukan tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan 78,26%.

Pada penelitian Ragil sudah dibuktikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak dan saya beranggapan bahwa kolase juga dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Dwi Ningtyas pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Muslimat NU Khadiyah” dapat disimpulkan bahwa Peningkatan terjadi pada perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pada siklus I hanya 10 anak (43,5%) yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 19 anak (82,6%) yang dikategorikan baik pada siklus II. Dalam penelitian yang akan saya lakukan di TK. Islam Terpadu Insan Madani kreativitas anak usia dini ditingkatkan melalui teknik kolase yang bukan hanya menggunakan bahan-bahan alam, namun saya akan mencoba menggunakan bahan bekas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik kolase dapat meningkatkan atau berpengaruh pada kegiatan belajar anak usia dini.

G. Kerangka Berfikir

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun produk atau hasil karya nyata. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan

terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia adalah yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Allah, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupannya.

Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar serta ide atau gagasan yang muncul atas pemberian Allah, manusia tidak akan mencapai perkembangan seperti ini. Tanpa kekuatan dari dalam diri manusia yang telah dianugerahkan Allah, tidak akan banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan kita.

Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kreativitas melalui teknik kolase pada anak usia dini.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Kolase merupakan suatu seni rupa dengan menempel berbagai bahan pada suatu pola gambar. Kolase merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan kreativitas anak.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.⁴⁴ Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak didik di kelompok B pada semester genap di TK Islam Terpadu Insan Madani tahun ajaran 2017-2018.

⁴⁴Syahrum dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran⁴⁵ yakni dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk kebaikan kinerja dalam dunia nyata. Kemudian menurut beliau secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni: “Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.”⁴⁶

Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Menurut Suhardjo sebagaimana dikatakan oleh Jhoni Dimiyati senada dengan penjelasan di atas, yang mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki

⁴⁵Suhardjono, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka, h. 58.

⁴⁶WinaSanjaya, (2011), *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: Kencana, h. 25.

mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru dan bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan dengan guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat kerjanya, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses hasil pembelajaran.”⁴⁷

Benyamin Situmorang mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian ini melibatkan peneliti dan orang-orang yang mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan kebaikan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang pandang paling efisien”⁴⁸

Metode kerja yang baru tersebut kemudian dicobakan, dievaluasi secara terus menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan.

⁴⁷Jhoni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 117.

⁴⁸Benyamin Situmorang, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 10.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A. 2017-2018 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 Perempuan dan 7 laki-laki.

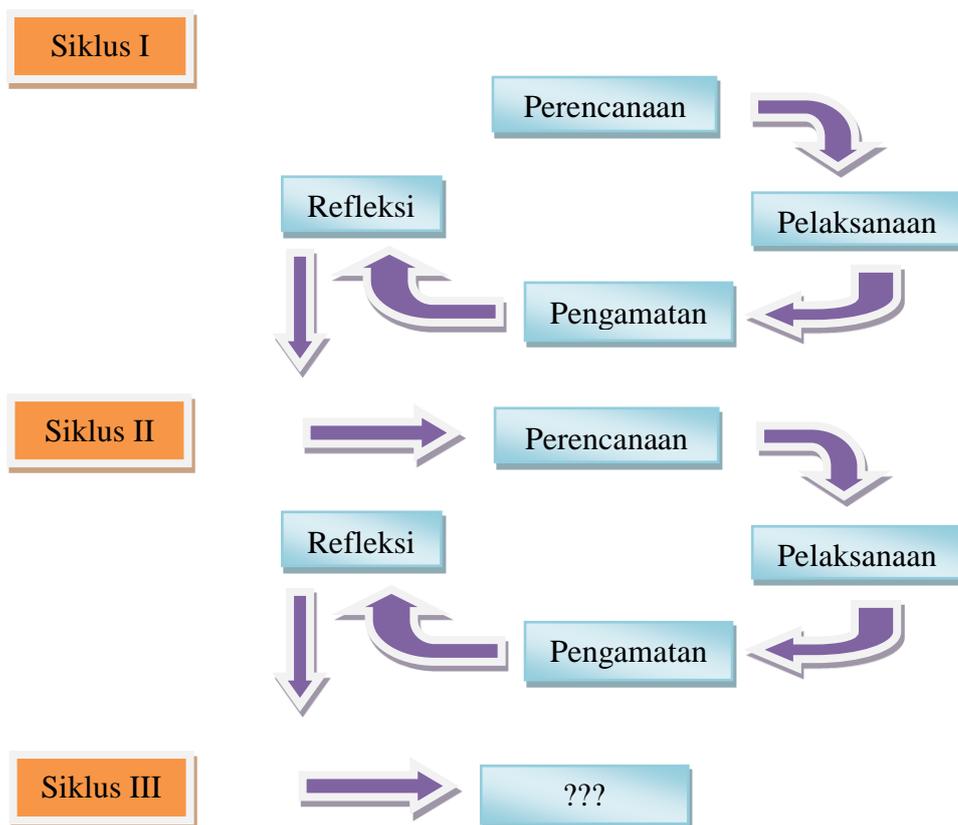
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. Islam Terpadu Insan Madani Jl. Terusan Dusun II No. 120 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Februari dan Maret Tahun Ajaran 2017/2018 semester genap.

D. Objek Penelitian dan Desain Penelitian

Objek penelitian ini adalah anak yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitasnya melalui teknik kolase. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yakni siklus I, siklus II bahkan sampai kepada siklus III apabila masih belum mencapai indikator penilaian, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*Observing*) dan 4) Refleksi (*reflect*). Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.⁴⁹

⁴⁹Arikunoto, (2006), *Perencanaan Pembelajaran Surakarta*, Jakarta: Citra Pustaka, h. 16.



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Observasi

Penelitian ini direncanakan selama beberapa siklus sampai berhasil yaitu siklus I dan siklus II bahkan siklus III apabila belum mencapai target pencapaiannya. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi kelas (pengamatan) dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini melakukan tindakan menggunakan teknik kolase.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga ikut menginstruksikan bagaimana cara melakukan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak pada siklus

I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II. Begitu juga sampai siklus III apabila belum ada peningkatan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan. Perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini, sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten.⁵⁰ 2) Tindakan. Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali.⁵¹ Dalam penelitian ini, guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode proyek berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Sementara itu peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran. 3) Pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode proyek serta perubahan apa yang terjadi. 4) Refleksi. Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan kreativitas siswa kemudian diadakan diskusi antara peneliti dengan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada Siklus berikutnya. Hasil dari refleksi akan dijadikan sebagai pedoman

⁵⁰Arikunto, *Perencanaan.....*, h. 17

⁵¹Arikunto, *Perencanaan.....*, h. 18-19

dalam menentukan apakah Siklus penelitian ini akan ditambah atau sudah cukup.

Banyaknya Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dari metode pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, anak dapat menghasilkan ide, anak dapat menghasilkan produk baru, anak dapat melakukan teknik kolase dengan baik dan benar hingga selesai pembelajaran anak harus bisa menghasilkan suatu karya baru yang berasal dari buah pemikirannya sebagai wujud nyata dari perkembangan kreativitas anak menjadi meningkat. Pada saat pembelajaran tentang seni anak akan memperhatikan guru atau peneliti dalam memberikan instruksi mengenai cara melakukan teknik kolase sesuai dengan tema pembelajaran. Alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas anak. Observasi yang akan dilakukan

merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Anak

Nama :
Jenis Kegiatan : kolase

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Pribadi (Person)	a. Anak mampu mengaktualisasikan dirinya	Anak tidak mampu melakukan teknik kolase	Anak mampu melakukan teknik kolase namun tak beraturan	Anak mampu melakukan teknik kolase dengan cukup rapi	Anak mampu melakukan teknik kolase dengan teratur dan rapi
		b. Anak mampu membuat konsep/gambar	Anak tidak mampu membuat sendiri bentuk/pola	Anak mampu membuat bentuk/pola dengan bantuan gurunya	Anak mampu membuat bentuk/pola dari contoh yang di papan tulis	Anak mampu membuat bentuk/pola dari bahan kolase secara mandiri

2	Pendorong (Press)	<p>a. Anak mampu berkarya melalui teknik kolase dengan percaya diri</p> <p>b. Anak mampu berkreasi bebas tanpa adanya hambatan</p>	<p>Anak grogi dalam membuat teknik kolase</p> <p>Anak tidak mampu menempel satu bahan dalam membuat kolase</p>	<p>Anak mulai mau mencoba berkarya melalui teknik kolase</p> <p>Anak mampu menempel satu bahan dalam membuat kolase</p>	<p>Anak mampu membuat teknik kolase namun dengan bantuan pendapat gurunya</p> <p>Anak mampu menempel dua bahan dalam membuat kolase</p>	<p>Anak mampu berkarya melalui teknik kolase dengan penuh percaya diri</p> <p>Anak mampu menempel dan mengkom binasikan tiga bahan dalam membuat kolase</p>
		<p>a. Anak mampu mengkonkretkan ide/gagasan</p>	<p>Anak tidak mampu mengkonkretkan dan mengemban</p>	<p>Anak mampu mengkonkretkan tetapi belum bias mengemban</p>	<p>Anak mampu mengkonkretkan dan mengemban</p>	<p>Anak mampu mengkonkretkan dan mengemban ide</p>

3	Proses (<i>Process</i>)	b. Anak mampu melibatkan fisik kiri (mendorong otak kanan)	ngkan ide terhadap hasil karyanya Anak tidak melibatkan tangan kirinya dalam melakukan teknik kolase	ngkan idenya Anak mampu melibatkan tangan kirinya hanya sekali dalam melakukan teknik kolase	idenya Anak mampu melibatkan tangan kirinya dua kali dalam melakukan teknik kolase	dengan terperinci Anak mampu melibatkan tangan kirinya berkali-kali dalam melakukan teknik kolase
4	Produk (<i>Product</i>)	a. Anak mampu membuat karya yang unik	Anak belum mampu membuat hasil karya sendiri dalam kegiatan kolase	Anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih dengan bantuan gurunya	Anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama dengan temannya	Anak mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan temannya

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berfikir kreatif),

dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativita berfikir divergen (berfikirmenyebar) mencakup kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berfikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain.⁵²

2. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiono)}$$

Keterangan :

P_i = Hasil pengamatan

⁵²Utami Munandar, 2012, *Pengembangan.....*, h. 59

⁵³Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, h. 329.

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah anak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. Islam Terpadu Insan Madani Jl. Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada kelompok B yang kelasnya dinamai kelas Madinah. Kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan serta wali kelas bernama Siti Rahmaini, S.Pd.

NO	NAMA ANAK	KETERANGAN
1	Anas Arkan	Laki-laki
2	Darun Nafis	Laki-laki
3	Fitriyyah Zaudah	Perempuan
4	Haziq Al Habibi	Laki-laki
5	Keysa Amelya	Perempuan
6	Khaina Dyandra	Perempuan
7	Kheyroni Aprillya	Perempuan
8	M. Dafa Kurnia	Laki-laki
9	Nailul Afzan	Laki-laki
10	Nia Ramadhani	Perempuan
11	Revan Eza Prastya	Laki-laki
12	Syafiqa Dwi Putri	Perempuan
13	Syarif Hidayatullah	Laki-laki
14	Tyas Darayana Batubara	Perempuan

Tabel 4.1

Nama siswa kelompok B TK.Islam Terpadu Insan Madani

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan kemampuan siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui teknik kolase pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani tahun ajaran 2017/2018.

B. Deskripsi Pra Tindakan

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kreativitas anak mengenai pribadi, pendorong, proses dan produk. kegiatan menggambar menggunakan *crayon* dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018 dengan tema Tanaman dan sub tema Tanaman hias yang yaitu bunga Mawar. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati perkembangan kreativitas anak di Kelompok B TK. Islam Terpadu Insan Madani. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan yang sederhana guna merangsang

perkembangan fisik motorik anak. Kemudian guru memilih anak untuk memimpin menyiapkan di depan kelas dan masuk dengan tertib sembari mencium tangan dan mengucapkan salam pada uminya. Setelah anak-anak masuk ke kelas diharuskan berdoa, tahfidz dan membahas pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar di kelas sesuai tema yang akan dilakukan pada hari itu. Namun sebelum itu guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikannya kemarin beserta buku tabungannya, guru juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang bunga mawar. Anak-anak diajak tanya jawab tentang bunga mawar, bagaimana warna, bentuk, sifat dan cara menanamnya. Setelah itu anak diberikan LKA berupa gambar bunga mawar satu persatu lalu diberi arahan untuk berkreasi dalam mewarnainya.

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta pratiknya, kemudian guru mengajak anak menghitung jumlah kelopak mawar yang telah diwarnai dan guru bertanya tentang bagaimana warna, sifat, wangi dan cara merawat bunga mawar sebagai tanaman hias.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu menulis tulisan bunga mawar pada buku kerja anak.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca do'a pendek dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari dihari

tersebut. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis dan salam saat mau pulang.

2. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Pratindakan

Hasil observasi peningkatan kreativitas anak pratindakan Kelompok B TK. Islam Terpadu Insan Madaniyang dilakukan pada tanggal 19 Februari

2018 dengan menggunakan rumus: $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$ yaitu:

NO	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	AA	7	50%	MB
2	DN	9	64%	BSH
3	FZ	6	43%	MB
4	HAH	5	36%	BB
5	KA	9	64%	BSH
6	KD	8	57%	MB
7	KA	6	43%	MB
8	MDK	9	64%	BSH
9	NA	5	36%	BB
10	NR	8	57%	MB
11	REP	6	43%	MB
12	SDP	9	64%	BSH
13	SH	6	43%	MB
14	TDB	5	36%	BB
Jumlah Nilai			700	
Rata-rata			50%	MB

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Kreativitas anak Pra Tindakan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 50%. belum ada anak yang memperoleh berkembang sesuai harapan, namun cukup banyak anak yang mulai berkembang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

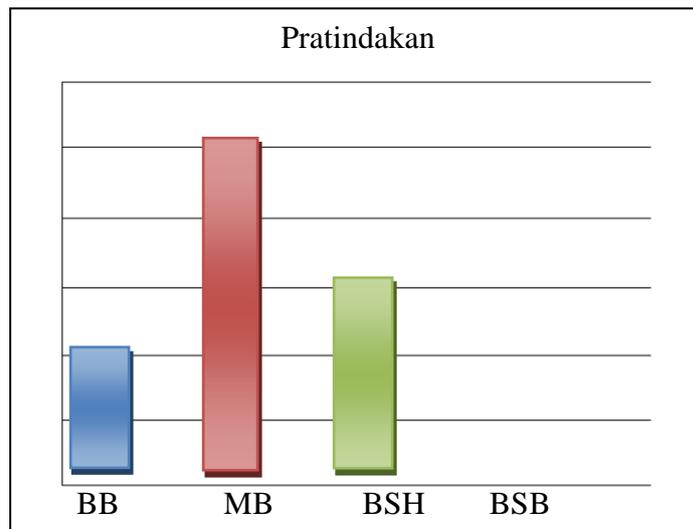
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	4	29%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	7	50%	Mulai Berkembang
0%-39%	3	21%	Belum Berkembang

Tabel 4.3

Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Pratindakan

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (29%), mulai berkembang sebanyak 7 orang anak (50%) dan yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 3 orang anak (21%).

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di sekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak Kelompok B melalui teknik kolase. Dari data pada tabel 4.2 dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pratindakan

3. Hasil Pratindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 19 Februari 2018 pada Kelompok B menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada sikap mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri yaitu sebanyak 50%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Anak mewarnai gambar secara berantakan, ada yang mewarnai gambar dengan mencoret secara asal-asalan, ada yang mewarnai keluar dari garis gambar. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak

Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan perkembangan moral anak Kelompok B yaitu 75%.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 12 Maret 2018, Selasa 13 Maret 2018, Rabu 14 Maret 2018 dan Kamis 15 Maret 2018. Dipertemuan pertama guru menjelaskan apa itu teknik kolase dan mempraktikkan dihadapan anak bagaimana cara melakukan teknik kolase dalam mengisi pola pada gambar, lalu kemudian tugas diberikan pada setiap anak agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan dan menyesuaikan tema yang akan diangkat sesuai dengan silabus dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

- 3) Mempersiapkan media gambar, alat dan bahan untuk melakukan teknik kolase sesuai dengan tema pada setiap pertemuan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan teknik kolase. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak.

Hari Senin tanggal 12 Maret 2018 dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dan tema spesifiknya bunga mawar. Setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang tanaman hias yaitu bunga mawar kemudian anak diberi lembar kerja gambar bunga mawar, lem fox kertas origami.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 13 Maret 2018, tema tanaman dan sub tema buah dan tema spesifik buah semangka. Setiap anak

memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang buah semangka kemudian anak diberi lembar kerja gambar semangka, lem fox kertas origami.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 14 Maret 2018 dengan tema tanaman sub tema sayuran dan tema spesifik sayur bayam. Guru menjelaskan pada semua anak tentang sayur bayam dan manfaatnya bagi manusia. Setelah menjelaskan panjang lebar mengenai sayur bayam guru membagikan LKS gambar sayur bayam yang akan dihiasi/diisi dengan kertas origami berwarna hijau tua dan hijau muda.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 15 Maret 2018 dengan tema tanaman sub tema tanaman obat dan tema spesifik lidah buaya. Guru menjelaskan pada semua anak tentang lidah buaya dan manfaatnya bagi manusia. Setelah menjelaskan panjang lebar mengenai lidah buaya guru membagikan LKS gambar lidah buaya yang akan dihiasi/diisi dengan kertas origami berwarna hijau tua dan hijau muda.

c. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan teknik kolase. Pada saat pembagian tugas beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada Siklus I pemberian tugas ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk melaksanakan pembelajaran melalui teknik kolase.

Anak mulai mengerjakan tugas dan terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menetapkan ada 4 indikator yang harus dicapai anak, yaitu: anak mampu mengaktualisasikan dirinya, percaya diri, mampu mengungkapkan ide/gagasan dan mampu melakukan teknik kolase itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan teknik kolase pada Siklus I, awalnya anak belum paham dengan teknik kolase namun anak-anak cukup antusias memperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikkan teknik kolase. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kemampuan anak dalam mengaktualisasikan dirinya, percaya diri, mampu mengungkapkan ide/gagasan dan hasil yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

NO	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	AA	8	57%	MB
2	DN	11	78%	BSH
3	FZ	8	57%	MB
4	HAH	7	50%	MB
5	KA	11	78%	BSH

6	KD	8	57%	MB
7	KA	8	57%	MB
8	MDK	11	78%	BSH
9	NA	7	50%	MB
10	NR	8	57%	MB
11	REP	8	57%	MB
12	SDP	11	78%	BSH
13	SH	8	57%	MB
14	TDB	8	57%	MB
Jumlah Nilai			868	
Rata-rata			62%	BSH

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 62%. sudah ada anak yang memperoleh berkembang sesuai harapan, namun cukup banyak anak yang mulai berkembang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

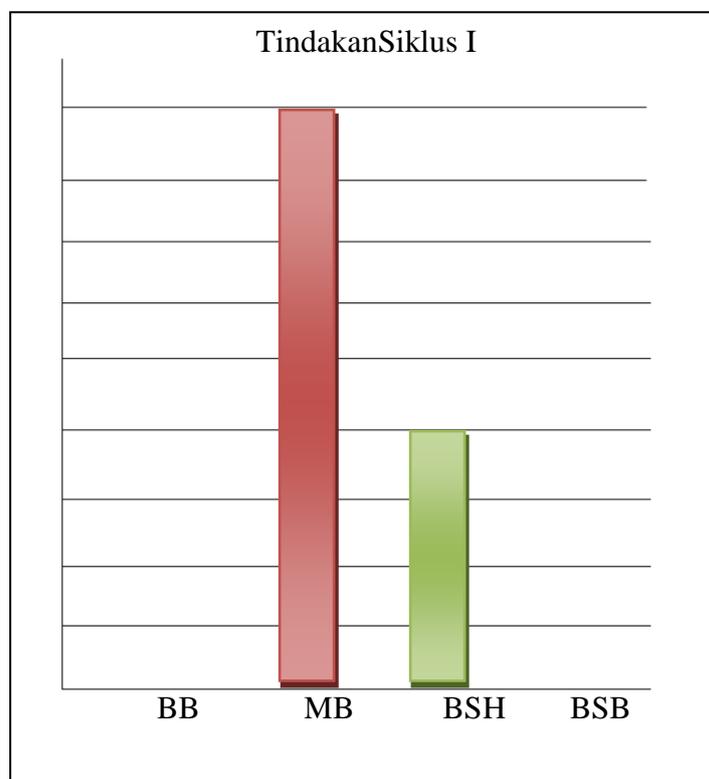
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	4	29%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	10	71%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Tabel 4.5

Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (29%), mulai berkembang

sebanyak 10 orang anak (71%). Dari data pada tabel 4.5 yang berupa hasil observasi tindakan siklus I perkembangan kreativitas anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di sekolah masih kurang optimal. Hal ini selanjutnya yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus II untuk mencapai target peningkatan sebesar 75% dalam meningkatkan kreativitas anak Kelompok B melalui teknik kolase.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum peningkatan kreativitas anak belum berkembang

secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) anak sulit menggunakan salah satu bahan untuk ditempel ke dalam pola/gambar yang sudah disediakan. Bahan yang dimaksud adalah serbuk berwarna yang terbuat dari ampas kelapa.
- b) anak masih blepotan/kurang rapi dalam mengisi pola yang disediakan, sebab bahan yang digunakan berupa serbuk yang terlalu halus sehingga serbuk-serbuk tersebut berserakan di atas lembar kerja anak. Guru cenderung menuruti permintaan anak yang menolak untuk tidak menggunakan bahan tersebut dalam melakukan kegiatan kolase pada siklus I.
- c) jumlah anak yang begitu banyak, sehingga saat kegiatan belajar dengan menggunakan media audio-visual yaitu film masih belum kondusif.
- d) kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II.

Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan kolase dengan memberikan bahan yang dapat dijangkau oleh jemari anak.
- b) guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c) melakukan variasi tugas sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.
- d) pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu dalam kegiatan kolase.

2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 2 April 2018, Selasa 3 April 2018, Rabu 4 April 2018 dan Kamis 5 April 2018. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Dalam siklus II upaya yang dilakukan dalam memotivasi agar anak dapat meningkatkan kreativitasnya guru dan peneliti memberikan *reward* pada siapa saja yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan dan menyesuaikan tema yang akan diangkat sesuai dengan silabus dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Mempersiapkan media gambar, alat tulis dan bahan untuk melakukan teknik kolase sesuai dengan tema pada setiap pertemuan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan *reward* dan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan

mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan teknik kolase. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak.

Hari Senin tanggal 2 April 2018 dengan tema alam semesta sub tema elemen alam dan tema spesifiknya api. Setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang api, sifat api, manfaat api dan bahaya bermain api sembarangan. Anak diberi lembar kerja gambar api, lem fox, kertas origami, korek api, kulitkuaci, serbuk ampas berwarna orange kemerah-merahan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 3 April 2018, tema dan sub tema tetap sama. Setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang api kemudian anak diberi lembar kerja kosong, lem fox kertas origami. Anak diberi lembar kerja kosong diharapkan agar anak mampu berkreasi secara bebas dalam membuat gambar api.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 4 April 2018 dengan tema dan sub tema yang sama. Guru membagikan LKS gambar tenda perkemahan dan api unggun, serbuk ampas berwarna orange kemerah-merahan dan batang korek api serta kertas origami.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 5 April 2018 dengan tema yang sama. Setelah menjelaskan panjang lebar mengenai lidah buaya guru membagikan LKS gambar teplo berisi telur mata sapi yang

diletakkan di atas tungku kayu dengan api yang menyala, lem fox, kertas origami berwarna kuning, warna coklat/hitam, kertas hvs putih, serbuk ampas berwarna orange kemerah-merahan dan batang korek api.

c. Observasi

Proses pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan mengalami sedikit kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan teknik kolase. Pada saat pembagian tugas beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada anak yang merasa geli dengan serbuk ampas kelapa yang berwarna orange kemerah-merahan. Walau demikian guru kembali mengkondisikan anak untuk melaksanakan pembelajaran melalui teknik kolase.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan teknik kolase pada Siklus II awalnya anak sudahpahaman dengan teknik kolase dan anak-anak cukup antusias memperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikkan teknik kolase.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai anak dalam pelaksanaan siklus II ini ada empat, yaitu: anak mampu membuat konsep gambar, mampu berkreasi secara bebas, mampu melibatkan fisik kiri dalam melakukan teknik kolase dan mampu menghasilkan karya yang rapi/unik.

Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

NO	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	AA	12	86%	BSB
2	DN	12	86%	BSB
3	FZ	10	71%	BSH
4	HAH	12	86%	BSB
5	KA	12	86%	BSB
6	KD	12	86%	BSB
7	KA	12	86%	BSB
8	MDK	12	86%	BSB
9	NA	12	86%	BSB
10	NR	12	86%	BSB
11	REP	8	57%	MB
12	SDP	12	86%	BSB
13	SH	12	86%	BSB
14	TDB	8	57%	MB
Jumlah Nilai			1131	
Rata-rata			80.78%	BSB

Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 80,78 %. banyak anak yang memperoleh berkembang sangat baik, namun ada beberapa anak yang kreativitasnya berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	11	78%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	1	7%	Berkembang Sesuai Harapan

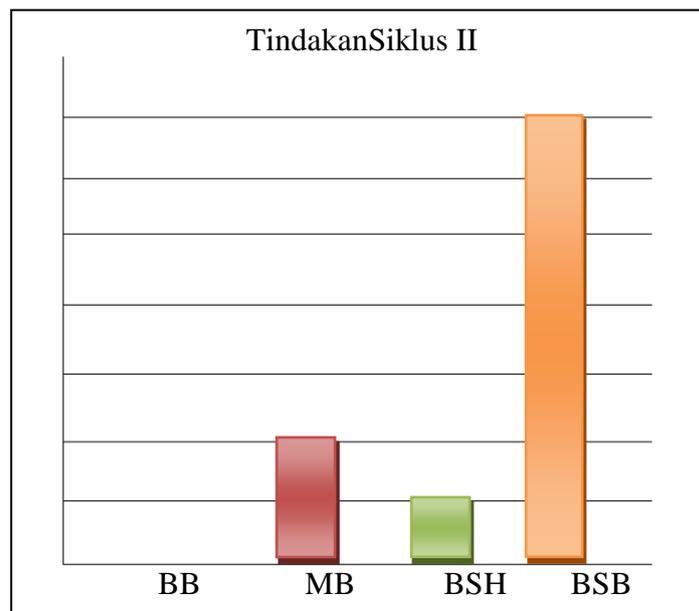
40%-59%	2	15%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Tabel 4.7

Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 orang (78%), dan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang (7%) dan mulai berkembang sebanyak 2 orang (15%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu: $PKK = 11/14 \times 100\% = 78\%$

Dari data pada tabel 4.7 yang berupa hasil observasi kreativitas anak diperjelas melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.3

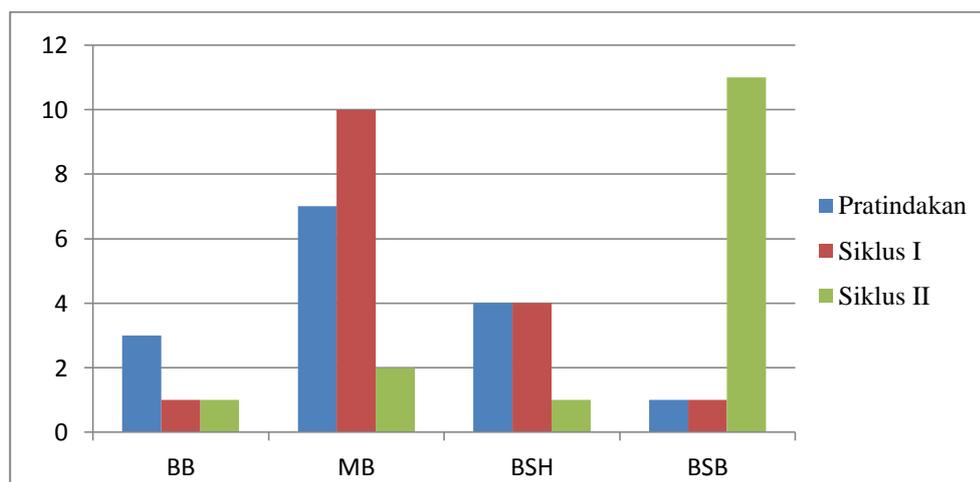
Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di sekolah sudah mencapai sesuai harapan dan telah melewati target peningkatan.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II, seperti bahan sudah bisa dijangkau jemari anak, anak-anak kondusif dalam melakukan kegiatan kolase, dan anak bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan pemberian *reward*. Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas anak telah menunjukkan keberhasilan.

Dari pratindakan hingga siklus II dapat disimpulkan dengan bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4

Grafik dari Pratindakan hingga Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak Kelompok B TK. Islam Terpadu Insan Madani dapat ditingkatkan melalui teknik kolase. Meningkatnya kreativitas anak dapat dilihat dari hasil observasi pratindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 50% sedangkan pada siklus I mencapai 62%, maka perkembangan anak meningkat sebesar 12%, dan pada siklus II perkembangan anak telah mencapai target sebesar 80,78%. Jadi dari siklus I menuju siklus II kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 18,78%. Sedangkan dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 30.78%. Jadi rata-rata seluruhnya adalah 78% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik.

Anak-anak pada awalnya telah memiliki kesiapan mental untuk melakukan teknik kolase dan menemukan ide/gagasan pada saat proses kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori Wallas, Dalam bukunya "*The Art of Thought*" Wallas menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: 1) Persiapan, seseorang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. 2) Inkubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah. Artinya dalam proses inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketiaksadaran penuh. 3) Iluminasi, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Ferivikasi atau evaluasi, ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain,

proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergen (pemikiran kritis).⁵⁴

Menurut Sumanto kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa.⁵⁵

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori belahan otak kanan dan kiri. Munandar berpendapat bahwa belahan otak kanan terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi fisik, sehingga terjadi “*dichotomania*”, membagi-bagi semua fungsi mental menjadi fungsi belahan otak kanan dan kiri.⁵⁶

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya. Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat

⁵⁴Khadijah, 2015, *Media....*, h. 167

⁵⁵Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, h. 94.

⁵⁶Khadijah, 2015, *Media....*h. 168

bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.⁵⁷

Dalam proses kegiatan, hal-hal yang tidak menyenangkan semampu guru untuk menghindarinya seperti berkata agak kuat seakan mearah, dan tidak memberikan hukuman yang dapat menyakiti perasaan anak. hal ini sejalan dengan teori psikoanalisis yang menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul jika mekanisme yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan.⁵⁸

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang seumur hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama. Adapun tokoh dari teori ini adalah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Cziksentmihalyi.⁵⁹ Dari teori ini dapat dipahami bahwa kreativitas akan muncul karna kesehatan psikologis tingkat tinggi. Keadaan psikologi anak pada saat proses kegiatan alhamdulillah sehat dan tidak ada yang merasa tertekan dengan apa yang telah ditugaskan.

Kreativitas anak dapat berkembang dengan melakukan teknik kolase, sebab dilakukan dengan cara bermain, bukan hanya duduk diam, namun anak dibebaskan untuk melakukan hal-hal yang dapat menyenangkan hatinya asal tidak mengganggu teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemupukan kreativitas anak. Proses berfikir anak adalah melalui

⁵⁷Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, h. 4

⁵⁸Masganti Sit, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31

⁵⁹Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....*, h. 32

permainan, guna mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.⁶⁰

Dalam teori islam, Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia untuk menciptakan, memberi bentuk, dan memulai sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan juga bisa memodifikasi dari apa yang sudah ada.⁶¹ Hal ini sejalan dengan apa yang ditugaskan pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani. Anak-anak dibebankan tugas untuk melakukan teknik kolase yang menuntut mereka untuk bisa menciptakan suatu karya mereka yang sebelumnya tidak ada dan ada beberapa anak yang mampu menghasilkan karya yang unik yang agak berbeda dengan temannya. Namun walau demikian, ada juga beberapa anak yang kreativitasnya masuk pada kategori mulai berkembang. Hal ini mungkin dikarenakan anak tersebut kurang menonjol dalam bidang kreativitas dan anak juga kurang tertarik dengan kegiatan seni khususnya kolase.

Dapat disimpulkan bahwa teknik kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kreativitas anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II dalam penelitian, terdapat dua anak yang masih tergolong mulai berkembang dari

⁶⁰Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....*, h. 37

⁶¹Masganti Sit, 2016, *Pengembangan.....* ,h. 38

pada teman-temannya yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik. Revan dan Tyas tergolong anak yang mulai berkembang kreativitasnya, sebab dalam proses kegiatan mereka selalu melihat temannya yang sedang melakukan teknik kolase dan cenderung meniru/mencontoh hasil karya temannya. Dalam proses kegiatan mereka terlalu banyak menggunakan lem dan bahan-bahan yang telah diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pratindakan dari 14 orang anak di kelompok B terdapat 4 orang anak (29%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, lalu terdapat 4 orang anak (29%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 6 orang anak (42%) dengan nilai rata-rata 48.5%.
2. Setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang tanaman hias yaitu bunga mawar kemudian anak diberi lembar kerja gambar bunga mawar, lem fox kertas origami. Hal ini dilakukan pada siklus I. Pada siklus II setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang api, sifat api, manfaat api dan bahaya bermain api sembarangan. Anak diberi lembar kerja gambar api, lem fox, kertas origami, korek api, kulit kuaci, dan serbuk ampas berwarna orange kemerah-merahan.
3. Peningkatan kreativitas anak pada siklus I terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (29%), mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71%). Peningkatan kreativitas anak pada siklus II terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang (64%) dan berkembang sangat baik sebanyak 5 orang anak (36%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kolase dari siklus I ke siklus II adadiperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak kelompok Bmeningkat setelah dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam meningkatkan kreativitas anak guru dapat menggunakan teknik kolase. Kegiatan teknik kolase bisa digunakan oleh guru sebagai metode dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan sederhana.
2. Bagi Sekolah dapat mengembangkan salah satu programnya yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai media, salah satunya teknik kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana
- KeputusanDirekturJenderalPendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016, *Kurikulum RA tentangLandasanHukum*.
- Syafaruddin, 2011, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing
- Sujiono, dkk, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, jakarta: PT. Indeks
- Suryadi, 2007, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota
- PamadhiHajar, Evan Sukardi, 2010, *SeniKeterampilanAnak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Situmorang, Benyamin, 2013, *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press
- Supangkat Jim, Rizki A. Zailani, 2006, *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*, Art Fabrics
- Khadijah, 2017, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- Syahrudin dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka
- Sugiono, 2016, *MetodePenelitianPendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta

- Dimiyati Jhoni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ananda, Rusydi, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita
- Masganti, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing
- Solichah , Silvana, 2017, *Keterampilan Kolase*, Yogyakarta: Indo Publika
- Al-Maqdisiy, 2008, *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut
- Susanto, Ahmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Leland Nita, Virginia Lee Williams, 2006, *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston
- Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka
- Arikunoto, 2006, *Perencanaan Pembelajaran Surakarta*, Jakarta: Citra Pustaka
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana
- Kamtini, Damaiwaty Ray, 2007, *Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota
- Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Munandar, Utami 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama

Fadillah, at.al., 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*, Jakarta : Kencana

Prenada media Group

Diana Mutiah, 2012, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana

Prenada Media Group

Quraish Shihab, "*Tafsir Al Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*", Jakarta :

Lentera Hati

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Senin, 19 Maret 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Tanaman/Tanaman Hias/Bunga Mawar
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis tanaman
- Anak dapat mengetahui warna bunga
- Anak dapat mengetahui manfaat tanaman hias
- Anak dapat membuat gambar bunga Mawar melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan termasuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, gambar/poster bunga mawar.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan bunga Mawar pada anak • Menggambar bunga Mawar menggunakan pensil dan buku gambar • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 Maret 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Tanaman/Buah/Semangka
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis tanaman
- Anak dapat mengetahui warna buah
- Anak dapat mengetahui manfaat buah semangka
- Anak dapat membuat gambar buah melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, buah semangka.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan buah semangka pada anak • Menggambar buah semangka menggunakan pensil dan buku gambar • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Maret 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Tanaman/Sayuran/Bayam
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis tanaman
- Anak dapat mengetahui warna sayur
- Anak dapat mengetahui manfaat sayur bayam
- Anak dapat membuat gambar sayur bayam melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, sayur bayam.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan sayur bayam pada anak • Menggambar/ menyusun lembaran sayur bayam menggunakan pensil dan buku gambar • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Maret 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Tanaman/Tanaman Obat/Lidah Buaya
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis tanaman
- Anak dapat mengetahui warna lidah buaya (aloe vera)
- Anak dapat mengetahui manfaat lidah buaya
- Anak dapat membuat gambar lidah buaya melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, lidah buaya

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan lidah buaya pada anak • Menggambar bunga lidah buaya menggunakan pensil dan buku gambar • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Senin, 2 April 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Alam Semesta/Elemen Alam/Api
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis elemen alam
- Anak dapat mengetahui warna api
- Anak dapat mengetahui manfaat api
- Anak dapat membuat gambar api melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan api pada anak • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas pada gambar api dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Selas, 3 April 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Alam Semesta/Elemen Alam/Api
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis elemen alam
- Anak dapat mengetahui warna api
- Anak dapat mengetahui manfaat api
- Anak dapat membuat gambar api melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, serbuk ampas kelapa.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan api pada anak • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas pada gambar api dengan menggunakan lem • Menabur serbuk ampas kelapa • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Rabu, 4 April 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Alam Semesta/Elemen Alam/Api
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis elemen alam
- Anak dapat mengetahui warna api
- Anak dapat mengetahui manfaat api
- Anak dapat membuat gambar api melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, serbuk ampas kelapa.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan api pada anak • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas pada gambar api dengan menggunakan lem • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Semester/Bulan/Minggu	: II/IV/I
Hari/Tanggal	: Kamis, 5 April 2018
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Tema Spesifik	: Alam Semesta/Elemen Alam/Api
Kompetensi Inti	: KI-4
Kompetensi Dasar	:2.3, 2.4, 2.8, 3.5, 3.6, 3.8,3.15, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8,

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Beberapa indicator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain :

- Anak dapat mengetahui jenis elemen alam
- Anak dapat mengetahui warna api
- Anak dapat mengetahui manfaat api
- Anak dapat membuat gambar api melalui teknik kolase
- Anak dapat mengerjakan hasil karya secara mandiri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, bercerita, afektif, dan klasikal.

Media/Sumber Belajar

- Buku gambar, pensil, kertas origami warna, lem, stipo, penggaris, serbuk ampas kelapa, kulit kuaci dan korek api.

Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, tepuk Islam, tahfidz, doa harian, doa belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang berbagai macam ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu huruf abjad • Bertanya tentang huruf abjad yang dituliskan • Menyebutkan urutan angka 1-50 secara bergiliran • Bertanya tentang angka yang dituliskan • Mengenalkan api pada anak • Merobek kertas origami • Menempel sobekan kertas pada gambar api dengan menggunakan lem • Menempel korek api dan kulit kuaci pada gambar yang disediakan • Menampilkan hasil karya di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Guru • Anak • Guru • Guru • Anak • Anak • Anak
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan bermain dengan teman dan fasilitas yang ada sesuai keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan • Menjelaskan kembali tentang pembelajaran hari ini • Menyampaikan pembelajaran untuk esok hari • Doa setelah belajar, bernyanyi dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru • Guru • Guru dan anak

Lembar Observasi Kreativitas Anak

Nama :
Jenis Kegiatan : kolase

No	Aspek	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Pribadi (<i>Person</i>)	Anak mampu mengaktualisasikan dirinya				
		Anak mampu membuat konsep/ gambar				
2	Pendorong (<i>Press</i>)	Anak mampu berkarya percaya diri				
		Anak mampu berkreasi bebas tanpa adanya hambatan				
3	Proses (<i>Process</i>)	Anak mampu mengungkapkan ide/gagasan				
		Anak mampu melibatkan fisik kiri (mendominasi otak kanan)				
4	Produk (<i>Product</i>)	Anak mampu membuat karya yang unik				

DOKUMENTASI







